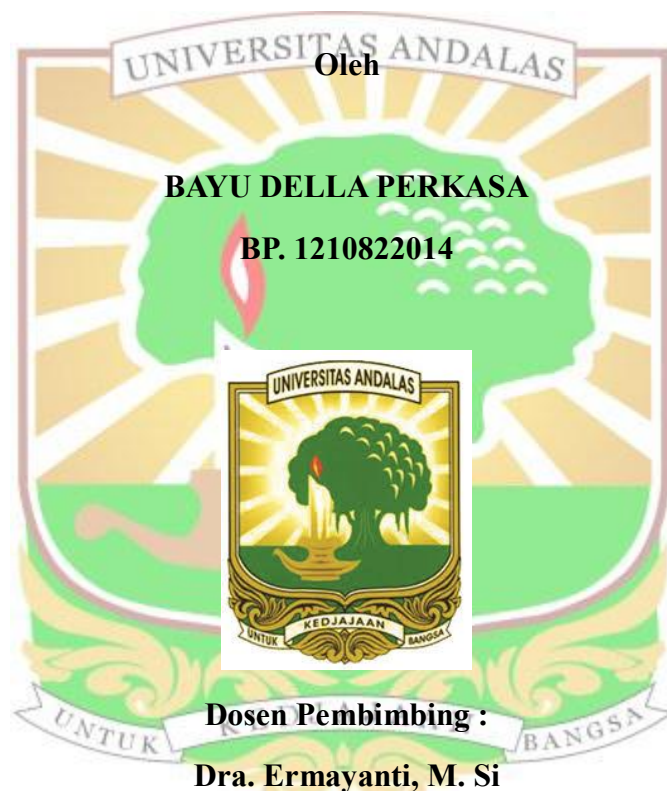


***SILEK HARIMAU***

**Studi kasus: Di *sasaran silek* harimau Mak Edi  
Nagari Paninggahan Kabupaten Solok**

**SKRIPSI**



**JURUSAN ANTROPOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG 2019**

## ABSTRACT

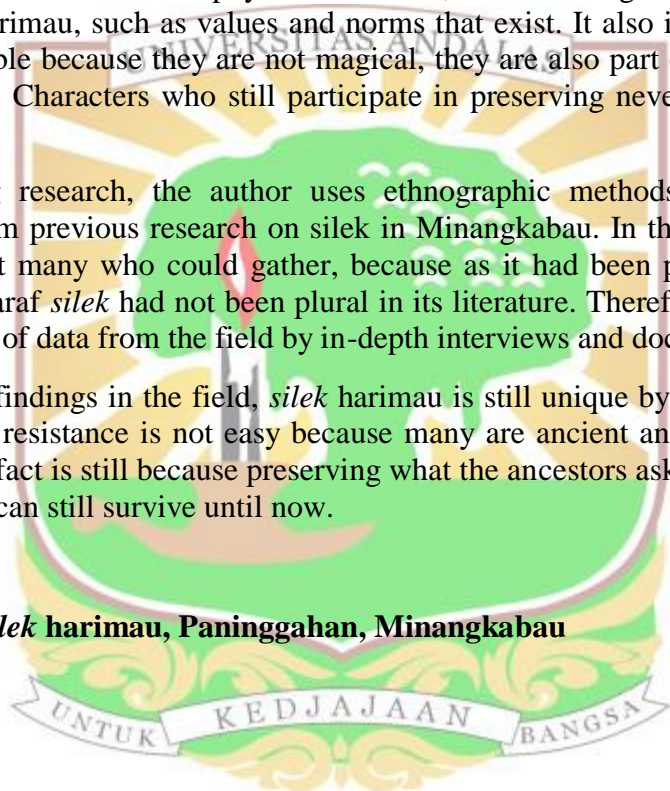
**Bayu Della Perkasa, 1210822014. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2019. Title: *Silek Harimau: Di Sasaran Silek Harimau Mak Edi***

From various perspectives assume *silek* as martial arts. Based on that, in his inheritance, *silek* does not have much literature that requires voluntary review in literature. Therefore, the author is interested in discussing the *silek* harimau in Paninggahan with one of the debates being to document the *silek* harimau in Paninggahan as a form of Minangkabau cultural heritage so as not to become extinct. Besides that to find out what really is. Not only to know what is usually seen such as motion and other physical activities, but also things that are included in the *silek* harimau, such as values and norms that exist. It also includes aspects that are invisible because they are not magical, they are also part of *silek* and are still approved. Characters who still participate in preserving never deny inviting magic in it

In conducting research, the author uses ethnographic methods coupled with references from previous research on *silek* in Minangkabau. In the library studio there were not many who could gather, because as it had been provided on the previous pragraf *silek* had not been plural in its literature. Therefore, researchers collected a lot of data from the field by in-depth interviews and documentation

Based on the findings in the field, *silek* harimau is still unique by maintaining its wisdom. This resistance is not easy because many are ancient and uninteresting. However, the fact is still because preserving what the ancestors asked to make this *silek* harimau can still survive until now.

**Keywords: *Silek* harimau, Paninggahan, Minangkabau**



## INTISARI

**Bayu Della Perkasa, 1210822014. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2019. Judul: Silek Harimau: Di Sasaran *Silek* Harimau Mak Edi**

Dari berbagai perspektif mengasumsikan *silek* sebagai ilmu beladiri. Berdasarkan hal itu, dalam pewarisannya *silek* belum mempunyai banyak literatur yang membuatnya sukar untuk ditelusuri dalam kepustakaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang *silek* harimau di Paninggahan dengan salah satu tujuannya adalah untuk mendokumentasikan *silek* harimau di Paninggahan ini sebagai bentuk warisan budaya Minangkabau agar tidak punah. Disamping itu bertujuan untuk mengetahui apa sebenarnya. Tidak hanya untuk mengetahui apa yang umum terlihat seperti gerak dan kegiatan fisik lainnya, namun juga hal-hal yang terdapat didalam *silek harimau*, seperti nilai dan norma yang ada. Didalamnya juga mencakup aspek yang tak kasat mata karena unsur magis juga menjadi bagian dari *silek* dan masih dipertahankan. Tokoh-tokoh yang masih ikut melestarikan tak pernah menafikan keberadaan unsur magis didalamnya

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode etnografi ditambah dengan acuan dari penelitian sebelumnya mengenai *silek* di Minangkabau. Dalam studi kepustakaan tak banyak yang bisa di kumpulkan, karena seperti yang dikatakan pada pragraf sebelumnya bahwa *silek* belum jamak dalam keputakaannya. Karenanya, peneliti banyak mengumpulkan data dari lapangan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi

Berdasarkan temuan di lapangan, *silek harimau* masih unik dengan mempertahankan kearifannya. Kebertahannya ini tentunya tidak mudah karena banyak yang menilainya kuno dan tak menarik. Namun , faktanya justru karena masih melestarikan apa yang diajarkan leluhur menjadikan *silek harimau* ini masih dapat bertahan hingga sekarang.

**Kata kunci : *silek harimau, Paninggahan, Minangkabau***